

The Role of KKN in Strengthening Village Empowerment through Education, Environment, and Local Potential

Peran KKN dalam Pemberdayaan Desa melalui Edukasi, Lingkungan, dan Potensi Lokal

Hanggara Arifian ^{1*}, Pemas ², Liana Oklas Ranly ³, Putri Kinanthi Hartoyo ⁴, Adea Salsabila ⁴, Dody Wahyudi ⁵, Andi Vany Riddah Hanifah ⁶, Regina Shara ⁶, Al Farizi Nur ³, Febby Sofiana Azharani ⁷, Juarisela ⁸

- ¹ Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁸ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: hanggara@farmasi.unmul.ac.id (N.S.); Tel. +62-878-1054-4334

ABSTRACT: Community service through the Community Service Program (KKN) constitutes one of the implementations of the Tri Dharma of Higher Education. A series of activities were carried out using various methods, including observation, counseling, education, and the development of inventories. This program aimed to identify existing problems in Teratak Village and to provide solutions to address them, particularly issues related to waste management and health problems associated with stunting. The program was conducted offline from July 14, 2025, to August 20, 2025. A total of six supporting programs and one main program were implemented. The supporting programs consisted of ecobricks, stunting prevention through education and the introduction of processed fish products, the development of a village profile infographic, early entrepreneurship education, the creation of a village government administrative model and spatial village map, as well as the installation of signage for village office rooms. The main program involved the production of a village potential video that documented local resources as a medium for promotion and village branding. Overall, the KKN activities in Teratak Village contributed to strengthening community capacity, improving village governance, and reinforcing local identity.

KEYWORDS: Community service; Education; University

ABSTRAK:

Pengabdian masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berbagai program kerja telah dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti observasi, penyuluhan, edukasi, dan pembuatan inventaris. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang terdapat di Desa Teratak dan mencoba membantu mencari solusi akan permasalahan tersebut, seperti permasalahan mengenai sampah dan kesehatan yang berkaitan dengan stunting. Program pengabdian ini dilakukan dari tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan 20 Agustus 2025 secara *offline*. Terdapat enam program unggulan dan satu program utama yang dilaksanakan. Adapun program unggulan berupa *ecobrick*, pencegahan stunting melalui edukasi dan pengenalan produk olahan ikan, infografis profil desa, edukasi mengenai kewirausahaan sejak dini, denah kawasan desa, serta pembuatan plang ruangan kantor desa. Sementara itu, program utama berupa video potensi desa yang mendokumentasikan potensi lokal sebagai media promosi dan branding desa. Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Teratak berkontribusi pada peningkatan kapasitas masyarakat, tata kelola desa, serta penguatan identitas lokal.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pendidikan, Perguruan Tinggi

Cara mensitasi artikel ini: Arifian H, Pemas, Ranly LO, Hartoyo PK, Salsabila A, Wahyudi D, Hanifah AVR, Shara R, Nur AF, Azharani FS, Juarisela. The Role of KKN in Strengthening Village Empowerment through Education, Environment, and Local Potential. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 70-78.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas ribuan desa yang tersebar dari sabang sampai merauke. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah desa di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 84.706 desa. Desa adalah unit pemerintahan terkecil yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam hal produksi, pertanian, perikanan, dan kerajinan. Menurut UU No.6 Tahun 2014, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan kewenangan untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Suharti dkk., 2024).

Desa-desanya yang membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah modal yang berharga bagi Bangsa Indonesia dalam melakukan suatu pembangunan. Adapun desa memiliki kewenangan dalam pembangunan kawasan perdesaan berdasarkan Undang-undang tentang Desa sebagai payung hukumnya (Turmudi & Iksan, 2023). Desa sebagai unit terkecil memiliki peran yang cukup strategis dalam pemerataan pembangunan. Dengan demikian, suatu perencanaan sangatlah penting dalam pembangunan karena tanpa adanya perencanaan yang matang maka suatu pembangunan tidak akan dapat berjalan dengan baik atau apa yang menjadi harapan bersama tidak dapat terselenggara (Simbolon dkk., 2021).

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa tersebut. Upaya pembangunan desa sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs yang dicanangkan oleh PBB. Terdapat beberapa desa yang telah menerapkan program pembangunan berbasis SDGs, dimana program-program tersebut dijalankan dengan memperhatikan skala prioritas, memaksimalkan potensi sumber daya yang ada untuk kesejahteraan masyarakatnya (Febriani & Samudra, 2023). Pada aplikasi nyata dalam menciptakan pembangunan desa, diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat agar masyarakat dapat sebagai pengontrol kualitas pembangunan dan terlibat langsung dalam pembangunan desa (Samaun dkk., 2022).

Pembangunan desa dapat dikatakan berhasil apabila pembangunan tersebut telah menaikkan taraf hidup masyarakat dan dapat menimbulkan kemauan dan kemampuan masyarakatnya untuk mandiri (Sanur, 2023). Pembangunan desa juga tidak terlepas dari peran pemerintah desa, dimana pemerintah desa memiliki peran penting dalam pengelolaan dana desa dan mengatur skala prioritas terkait kebutuhan masyarakat desa (Hariyanto dkk., 2021). Selain itu, pembangunan desa juga tidak dapat terlepas dari pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mengubah suatu pengetahuan, kemampuan, sikap serta tingkah laku dari suatu individu dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupannya melalui berbagai kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan, seorang individu dapat mengembangkan proses terbaik dalam hidupnya dengan berbagai jenjang akademis yang dilalui. Adapun proses pembelajaran tersebut merupakan upaya individu dalam menjawab berbagai permasalahan atau fenomena sosial yang terjadi di kehidupan dengan berbagai medan ataupun proses yang di tempuh setiap individu (Hidayat, 2023).

Pada perguruan tinggi, peran pendidikan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi mencakup berbagai hal termasuk pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Pengabdian membantu perguruan tinggi sebagai jembatan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing, serta memperkuat kemitraan dengan masyarakat (A. P. A. Pratama dkk., 2024).

Salah satu bentuk pengabdian ke masyarakat pada perguruan tinggi adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN memiliki peranan dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, yaitu pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Program KKN bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus ke dalam kehidupan nyata (Lisaholit dkk., 2024). Pada umumnya, selama masa KKN, mahasiswa akan ditempatkan di suatu desa atau daerah tertentu dalam membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat setempat (Makay dkk., 2023).

Pada KKN, masyarakat dijadikan mitra perguruan tinggi sebagai sumber belajar langsung, dimana mahasiswa dapat memahami dan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan memberikan solusi langsung melalui kegiatan berupa pendampingan, penyuluhan ataupun pelatihan. Pendidikan yang bermanfaat tidak terlepas pada peranan masyarakat, karena pada dasarnya pendidikan tersebut yang akan membawa perubahan-perubahan sosial untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat itu sendiri (Cahyani dkk., 2024).

Bagi Mahasiswa, kegiatan KKN juga memberikan pengalaman pembelajaran yang berharga, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa KKN di salah satu desa membuat mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh di kampus dalam konteks nyata di masyarakat. Selain itu, KKN juga membantu dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, termasuk kompetensi akademik, sosial, kepemimpinan, dan keterampilan praktis serta mahasiswa melaporkan peningkatan kemampuan berkomunikasi, beradaptasi dan berkerja sama dalam tim (Madya dkk., 2023).

Kegiatan KKN di Desa Teratak menjadi wujud nyata kolaborasi mahasiswa dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kesadaran lingkungan, serta pemanfaatan potensi lokal desa. Melalui kegiatan

ini diharapkan masyarakat Desa Teratak memperoleh manfaat yang berkelanjutan, baik dari sisi pengetahuan maupun kemandirian dalam mengelola potensi yang ada. Di sisi lain, KKN ini juga memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, sehingga hubungan antara universitas dengan masyarakat desa semakin erat.

Secara keseluruhan, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 51 Tahun 2025 dilaksanakan di Desa Teratak, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara selama 38 hari, dimulai pada tanggal 14 Juli hingga 20 Agustus 2025 dengan fokus pada bidang edukasi, pengelolaan lingkungan, dan pengembangan potensi lokal.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di Desa Teratak, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini berfokus pada pendekatan partisipatif, dimana mahasiswa berkontribusi dan berkolaborasi dengan pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan peserta sasaran agar setiap kegiatan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua langkah, yaitu tahapan persiapan dan implementasi. Tahap persiapan mencakup observasi lapangan, identifikasi permasalahan desa, dan penyusunan rencana kerja. Tahap observasi memiliki peran yang penting untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang masyarakat serta lingkungannya, sebagian dasar untuk mengetahui permasalahan dan menyusun program kerja sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengatasi persoalan yang dihadapi (Zanariyah, 2024). Adapun tahap implementasi merupakan pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan KKN mencakup enam program unggulan dan satu program utama. Program unggulan pertama adalah pembuatan *ecobrick* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik dan mendukung pelestarian lingkungan desa. Program kedua adalah edukasi mengenai stunting dan pengenalan produk olahan ikan, yang menasar ibu-ibu PKK, kader-kader posyandu, dan masyarakat yang memiliki anak balita dengan tujuan meningkatkan pemahaman gizi, ketahanan pangan, serta pemanfaatan hasil perikanan lokal.

Program ketiga adalah pembuatan infografis profil desa yang memuat data demografi, potensi, dan fasilitas umum desa dalam format visual yang mudah dipahami. Program keempat adalah pembuatan denah desa sebagai sarana informasi spasial bagi masyarakat maupun perangkat desa. Program kelima yaitu pembuatan dan pemasangan plang ruangan kantor desa yang berfungsi sebagai penanda ruangan serta memperjelas tata kelola sarana prasarana kantor desa.

Program unggulan berikutnya adalah edukasi kewirausahaan sejak dini melalui aksesoris manik-manik, yang ditujukan untuk anak-anak sekolah dasar dengan tujuan menanamkan nilai kreativitas, kemandirian, dan pemahaman dasar tentang kewirausahaan. Sementara itu, program kerja utama berupa pembuatan video potensi desa dirancang sebagai media promosi digital yang mendokumentasikan keunggulan dan potensi Desa Teratak, baik dari aspek sumber daya alam dan budaya sehingga dapat mendukung pengembangan desa di masa depan.

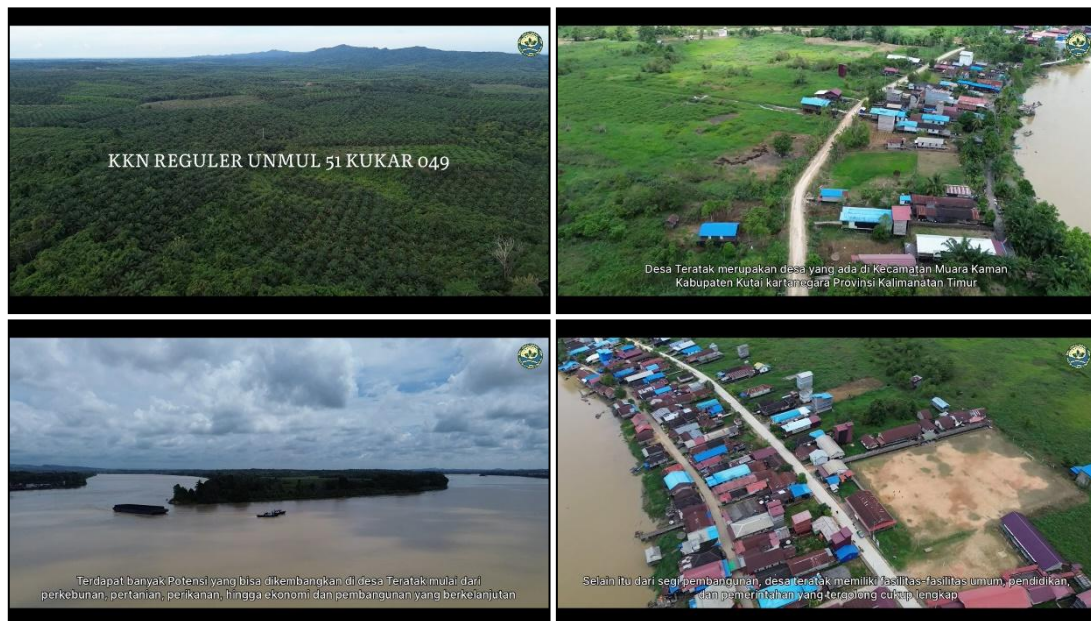
Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat, pendekatan edukatif, serta pemanfaatan media visual dan digital sebagai sarana komunikasi. Dengan demikian, kegiatan KKN di Desa Teratak tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga pada penciptaan keluaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat dan pemerintah desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proker Utama (Video Profil Potensi Desa)

Video profil potensi Desa Teratak menampilkan kekayaan alam dan peluang ekonomi desa secara komprehensif. Desa ini berada di Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, memiliki tiga dusun—Dusun Teluk Raya, Dusun Suka Indah, dan Dusun Liang Berakit—dengan total penduduk 1.877 jiwa. Kondisi geografis yang didominasi hutan serta akses ke Sungai Mahakam menciptakan peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan sektor pertanian dan perikanan.

Pembuatan video profil potensi desa membantu lokalisasi tujuan pembangunan karena menjadikan data potensi lokal mudah diakses dan dipahami oleh warga, pemangku kebijakan, serta mitra luar dan menjadi salah satu media atau sarana memperkenalkan desa kepada lingkungan luar (Nurosyid dkk., 2023). Video ini tidak hanya mendokumentasikan alam dan budaya, tetapi juga pembangunan fisik desa—misalnya perbaikan akses jalan menuju Dusun Liang Berakit serta fasilitas pendidikan dan keagamaan yang semakin memadai. Infrastruktur seperti ini sangat relevan dengan SDGs 9 (*Industry, Innovation and Infrastructure*) dan SDGs 11 (*Sustainable Cities and Communities*) karena memperkuat konektivitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi komunitas.



Gambar 1. Video Profil Potensi Desa Teratak

Secara keseluruhan, video potensi Desa Teratak bukan sekadar dokumentasi visual, melainkan alat edukatif dan promosi yang strategis. potensi lokal desa pertanian, perikanan, serta pembangunan infrastruktur yang merupakan fondasi penting untuk mewujudkan desa yang mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan. Adapun video profil potensi Desa Teratak dapat diakses pada link berikut:

https://drive.google.com/file/d/1GUigljbeVjXiVyp4YizuTHigdXhKLQm3/view?usp=drive_link

3.2 Proker Unggulan

3.2.1 Ecobrick

Program ini dilaksanakan dengan alasan bahwa pengelolaan sampah plastik merupakan tantangan masyarakat di era modern sehingga perlu ditangani secara serius oleh berbagai pihak (Legawa dkk., 2021). Adapun kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN secara mandiri, dimulai dari tahap pengumpulan sampah plastik, pemilahan, hingga proses pembuatan *ecobrick* sampai selesai. Botol plastik diisi dengan sampah anorganik non-biologis seperti plastik kresek, kemasan makanan, dan sedotan, kemudian dipadatkan hingga menjadi bata ramah lingkungan yang siap digunakan. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap visi SDGs Desa, terutama pada tujuan nomor 12, yaitu Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan, dengan mengedukasi siswa dan siswi agar mampu mengubah sampah plastik menjadi *ecobrick* berguna dan mendorong gaya hidup minim limbah (Rahmatullah dkk., 2024). Selain itu, Berdasarkan website dari Undip News (2022), pengurangan sampah plastik melalui *ecobrick* secara tidak langsung juga mendukung tujuan nomor 13 : Penanganan Perubahan Iklim, karena mengurangi potensi pembakaran sampah atau pencemaran plastik yang dapat memicu emisi gas rumah kaca. Dengan demikian, penyuluhan *ecobrick* menjadi salah satu wujud implementasi pendidikan lingkungan yang menyatu dengan pilar pembangunan desa berkelanjutan.

Setelah produk *ecobrick* selesai dibuat, mahasiswa melakukan penyuluhan di SMP Negeri 6 Muara Kaman Desa Teratak. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai bahaya sampah plastik, manfaat *ecobrick* sebagai alternatif pengelolaan sampah, serta cara pembuatannya.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan *ecobrick* di SMPN 6 Muara Kaman

Sebagai bentuk luaran tambahan, tim KKN juga membuat buku saku tentang sampah dan *ecobrick*. Buku saku ini berisi informasi sederhana dan ilustrasi menarik mengenai jenis-jenis sampah, dampaknya terhadap lingkungan, serta langkah-langkah membuat *ecobrick*. Tujuannya agar siswa-siswi dapat lebih memahami materi, sekaligus memiliki panduan tertulis yang bisa mereka baca kapan saja.

Edukasi ini juga mendorong munculnya kesadaran baru di kalangan pelajar tentang pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Diskusi dengan guru setempat menunjukkan bahwa sekolah terbuka terhadap kegiatan ini. Adapun luaran dari program ini dapat diakses melalui link berikut:

https://drive.google.com/drive/folders/11Fv50EoXK54OfVaC2iFos48KyY3wu-gY?usp=drive_link

3.2.2 Pencegahan Stunting dan Pengenalan Produk Olahan Ikan

Usaha untuk mendorong para ibu agar berkomitmen memberikan yang terbaik bagi anak sangat sesuai dengan sasaran penghapusan semua bentuk malnutrisi, termasuk stunting, pada tahun 2030 seperti yang tercantum dalam SDGs 2 (*Zero Hunger*, target 2.2). Laporan SSGI 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting secara nasional menurun menjadi 19,8%, tetapi angka ini masih jauh dari target 14% pada 2024. Situasi ini mengindikasikan bahwa intervensi yang berfokus pada pola asuh tetap penting sebagai langkah untuk mempercepat penurunan stunting di tingkat keluarga dan masyarakat (SSGI, 2024)

Adapun Program ini dilaksanakan dengan menysasar ibu-ibu PKK, kader posyandu Desa Teratak dan Dusun Berakit, serta beberapa ibu dan anaknya yang terindikasi stunting. Data mengenai anak-anak yang mengalami stunting diperoleh langsung dari kader posyandu setempat, sehingga program lebih tepat sasaran. Kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai stunting, meliputi pengertian, faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta pentingnya asupan gizi seimbang. Penyuluhan ini menekankan peran protein hewani, khususnya ikan, dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.



Gambar 3. Kegiatan pencegahan stunting dan pengenalan produk olahan ikan bersama dengan ibu-ibu PKK, kader posyandu dan masyarakat

Selain penyuluhan, tim KKN juga memberikan contoh nyata berupa hasil olahan ikan gabus yang diolah menjadi nugget. Pemilihan ikan gabus didasarkan pada kandungan albumin, protein, dan zat gizi lainnya, dimana kandungan kandungan protein pada ikan ini cukup tinggi sehingga dapat menjadi alternatif pangan dalam pencegahan stunting (Chaerunnimah dkk., 2021). Nugget ikan gabus diperkenalkan sebagai alternatif makanan sehat dan menarik agar anak-anak lebih mudah menerima ikan dalam menu sehari-hari, sekaligus mendukung pencapaian SDGs 2 dan 3 melalui peningkatan asupan protein, albumin, dan gizi seimbang untuk mencegah masalah kekurangan gizi serta meningkatkan kesehatan anak (Mustafa dkk., 2025). Inovasi ini juga sejalan dengan SDGs nomor 12 karena mendorong pemanfaatan sumber daya lokal melalui olahan pangan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab (FAO, IFAD, UNICEF, WFP and WHO, 2024). Selain itu, pengembangan nugget ikan gabus relevan dengan SDGs nomor 8 tentang pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan layak karena dapat membuka peluang usaha dan meningkatkan nilai tambah bagi UMKM pengolahan ikan (Pratama dkk., 2024).

Tidak hanya memberikan produk jadi, mahasiswa juga menyampaikan cara pembuatan nugget ikan gabus secara sederhana agar ibu-ibu dapat mempraktikkannya di rumah dengan bahan-bahan yang mudah didapat. Untuk memperkaya variasi menu, disediakan pula scan barcode (*QR Code*) yang berisi kumpulan resep olahan produk ikan, sehingga peserta dapat mengakses resep lain dengan mudah di kemudian hari. Sebagai pendukung, tim KKN juga membagikan brosur kepada ibu-ibu dan kader posyandu. Brosur ini berisi penjelasan singkat tentang stunting, pentingnya konsumsi ikan, resep nugget ikan gabus, informasi gizi, serta tips membedakan ikan segar dan tidak segar. Dengan adanya brosur, materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan disimpan sebagai referensi jangka panjang.

Respon peserta sangat positif, terlihat dari antusiasme ibu-ibu dalam mencicipi nugget ikan gabus serta bertanya seputar langkah pembuatan dan variasi resep lainnya. Anak-anak yang hadir juga tampak lebih tertarik mengonsumsi nugget dibandingkan ikan segar. Diskusi dengan kader posyandu menunjukkan bahwa program ini dapat membantu menambah variasi menu bergizi di rumah tangga serta menjadi salah satu strategi dalam penanganan stunting di desa. Program ini memiliki luaran berupa poster dan video dokumenter sosialisasi yang

dapat diakses melalui link berikut :
https://drive.google.com/drive/folders/1FGDAkY2na1303qsYhbTCW58AsvKrnur?usp=drive_link

3.2.3 Workshop Dari Hobi Menjadi Cuan: Menciptakan Peluang Usaha

Program ini dilaksanakan di SDN 007 Muara Kaman Desa Teratak dengan sasaran utama siswa-siswi sekolah dasar. Program ini sejalan dengan tujuan SDGs Desa nomor 1, yaitu desa tanpa kemiskinan, dan tujuan SDGs Desa nomor 8, yaitu pertumbuhan ekonomi desa merata. Dengan memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada anak – anak sejak dini, program ini menanamkan nilai – nilai kemandirian ekonomi dan kreatifitas sejak dini, dan dapat membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan ekonomi desa dengan inovasi lokal (Nafi, 2023).

Adapun Kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya kreativitas dan hobi, serta bagaimana hobi sederhana bisa bernilai ekonomis bila ditekuni dengan baik. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik membuat kerajinan manik-manik berupa gelang dan cincin. Mahasiswa KKN mendampingi siswa-siswi dalam proses perangkaian manik-manik hingga menghasilkan karya sederhana yang bisa dipakai maupun dijual.



Gambar 4. Kegiatan workshop mini bersama dengan siswa/i kelas V SDN 007 Muara Kaman

Sebagai luaran tambahan, tim KKN juga membuat buku saku yang berisi panduan sederhana pembuatan kerajinan manik-manik, tips kreativitas, dan contoh perhitungan sederhana bagaimana kerajinan dapat dijadikan peluang usaha kecil. Buku saku ini diharapkan menjadi panduan praktis yang dapat dibaca ulang oleh siswa maupun guru. Hasilnya, siswa-siswi menunjukkan antusiasme tinggi dalam membuat kerajinan. Banyak dari mereka bahkan langsung mencoba berbagai bentuk dan kombinasi warna sesuai kreativitas masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan minat anak-anak pada keterampilan tangan, tetapi juga memberikan pemahaman bahwa hobi bisa menjadi sumber penghasilan dan membuka peluang usaha kecil di masa depan. Adapun luaran pada program ini berupa buku saku, poster, dan video dokumenter sosialisasi yang dapat diakses melalui link berikut: <https://drive.google.com/drive/folders/11EnZ8xIgZuMIX6Ike6EGpbMSdXeOyqUl>

3.2.4 Pembuatan Plang Ruang Kantor Desa

Pembuatan plang ruangan Kantor Desa Teratak merupakan salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk meningkatkan keteraturan dan kenyamanan pelayanan publik. Dengan adanya plang ruangan, masyarakat Desa Teratak dapat lebih mudah menemukan lokasi ruangan yang dituju, seperti ruang Kepala Desa, Sekretaris Desa, maupun bagian-bagian lain yang terkait dengan urusan administrasi. Hal ini penting agar pelayanan publik dapat berlangsung lebih cepat, efisien, dan tidak membingungkan masyarakat yang datang.



Gambar 5. Penyerahan papan nama ruangan dan pemasangan di Kantor Desa Teratak

Tahap perencanaan kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan pembimbing lapangan dan staf puskesmas khususnya bagian Gizi. Mahasiswa menganalisa kejadian stunting yang ada di lapangan melalui data dan paparan singkat yang diberikan, dimana ditemukan banyak anak yang sulit makan makanan berat dan lebih memilih jajanan. Anak-anak biasanya akan menolak makan makanan yang bentuk dan warnanya kurang menarik,

sehingga tim KKN harus mencari makanan sehat yang memiliki bentuk, rasa dan warna yang menarik untuk anak-anak. Setelahnya dilakukan pencarian mengenai makanan sehat yang mengandung nutrisi baik dan cocok untuk anak-anak yang nantinya akan dilakukan pelatihan langsung kepada ibu kader dan ibu yang memeriksakan balita ke posyandu. Makanan sehat yang dipilih yaitu kroket ikan kembung dan tempe dengan bahan tambahan lain yang terdiri dari kentang, wortel, dan telur. Bahan utama ikan kembung memiliki kandungan utama *omega-3* yang bagus untuk perkembangan otak dan tempe mengandung protein nabati yang terjangkau dan bergizi. Dengan bahan-bahan tersebut, kroket ikan kembung dan tempe mengandung nutrisi seperti protein hewani, protein nabati, karbohidrat dan serat yang baik untuk perkembangan fisik dan motorik anak (Widiarti & Dur, 2022).

Selain berfungsi sebagai penunjuk arah, plang ruangan juga memiliki nilai edukatif dan informatif. Melalui keteraturan ruangan yang jelas, masyarakat dapat memahami struktur organisasi pemerintahan desa serta mengetahui fungsi dari setiap perangkat desa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pelayanan publik di Desa Teratak, tetapi juga ikut berkontribusi dalam pencapaian agenda global SDGs. Pembuatan plang ruangan kantor desa diharapkan dapat menjadi praktik baik yang berkelanjutan serta memacu perangkat desa untuk terus melakukan inovasi pelayanan publik. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi wujud nyata kolaborasi yang mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang transparan, partisipatif, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

3.2.5 Infografis Profil Desa Teratak

Program kerja ini dibuat sebagai media informasi terkait profil Desa Teratak dalam bentuk visualisasi dua dimensi, yaitu infografis, yang ditargetkan kepada masyarakat umum. Urgensi dari program kerja ini sendiri berkaitan dengan literasi dan pengenalan masyarakat terhadap Desa Teratak.

Pemilihan media berupa infografis dilakukan oleh Tim KKN berdasarkan pertimbangan bahwa media visual ini merupakan salah satu instrumen media yang tidak hanya informatif secara sistematis, namun juga dapat menyajikan suatu konten yang ringkas, terstruktur, serta menarik secara visual sehingga mempermudah proses pemahaman masyarakat umum yang menjadi audiensnya (Ningrum dkk., 2025). Program ini memiliki keterkaitan dengan dua aspek tujuan SDG's, yaitu *Sustainable Cities and Communities* dan *Partnerships for the Goals* (Prasetyo & Wicaksono, 2023). Pada *Sustainable Cities and Communities*, program kerja infografis profil desa ini berperan dalam memberikan akses ke masyarakat umum berupa informasi terkait Desa Teratak sehingga mendukung keberlanjutan serta pengetahuan lebih dalam bagi masyarakat tentang desa mereka. Selanjutnya, dalam *Partnerships for the Goals*, luaran program kerja berupa poster infografis diikuti dengan adanya barcode (QR Code) pada infografis yang merupakan bentuk dari digitalisasi informasi menguatkan adanya keterkaitan atau kemitraan dalam publikasi program kerja yang memanfaatkan teknologi digital.



Gambar 6. Proses Pengerjaan dan Penyerahan Infografis

Proses pengerjaan program kerja ini dimulai dengan *brainstorming* dari para penanggungjawab program kerja tim KKN untuk menentukan data-data apa saja yang akan disusun ke dalam infografis profil desa. Selanjutnya, tim KKN bekerja sama dengan Kaur Umum dan Perencanaan Desa Teratak dalam mengumpulkan referensi dari data-data yang diperlukan, mulai dari yang bersumber dari Monografi Desa Teratak hingga pelaporan indeks Desa Teratak terbaru tahun 2025. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai sumber ini kemudian dibedah oleh Tim KKN dan ditentukan data apa saja yang akan dimasukkan serta disusun secara sistematis dalam bentuk visual infografis luaran program kerja. Setelahnya, data-data tersebut akan melalui proses desain yang kemudian dicetak dalam bentuk poster untuk diberikan ke Kantor Desa serta ditempel ke beberapa titik mading Desa Teratak. Selain ditempel pada beberapa mading, infografis juga dapat diakses melalui akun sosial media KKN Desa Teratak, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara.

3.2.6 Pembuatan Denah Desa Teratak

Program ini bertujuan untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas mengenai wilayah Desa Teratak. Pembuatan denah diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan dan pemahaman wilayah secara lebih luas (Ariyantoro dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan program pembangunan berkelanjutan nomor 9 yang berkaitan dengan infrastruktur, dimana denah desa ini diharapkan dapat membantu masyarakat maupun pendatang dalam mengenal wilayah Desa (Maulidin dkk., 2024). Program ini juga bertujuan sebagai peta sederhana agar dapat menghadirkan kawasan pemukiman desa aman dan nyaman untuk masyarakat Desa Teratak.



Gambar 7. Proses Pengerjaan dan Penyerahan Denah Desa

Program kerja Denah Desa Teratak dikerjakan bertahap mulai dari survey dengan melakukan pengumpulan data batas-batas desa melalui perangkat desa pada setiap ketua rt 1-10 di Desa Teratak, lalu ke tahap pembuatan peta, dan hasilnya sebagai papan informasi berisi peta sebagai bentuk pembaruan infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Teratak, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara yang dilakukan sejak tanggal 14 Juli hingga 20 Agustus 2025 menggunakan pendekatan partisipatif maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan berbagai program yang telah diajukan dan kemudian secara perlahan mendorong siswa/i untuk mengembangkan kreativitas, melatih keterampilan tangan, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui pembuatan aksesoris sederhana. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang aplikatif, tetapi juga menanamkan nilai kemandirian dan motivasi berwirausaha sejak dini, sehingga diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Ucapan Terima Kasih: Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh warga Desa Teratak yang telah menerima dan mendukung setiap program KKN dengan penuh kehangatan. Terima kasih juga kepada Bapak Dosen Pendamping Lapangan Kukar 49, Bapak Pembimbing Lapangan KKN Kukar 049, serta semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kerja sama ini memberi manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Teratak dan menjadi pengalaman berharga bagi kami mahasiswa.

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Ariyantoro, A. R., Ramadhan, R. R., Utami, I. G., Sevendari, U., Fatiha, M., Karsana, R., Feranita, N., Wardani, W. W., Naura, H. A., & Saputra, R. D. (2024). Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatirejo Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2900–2905.
- BPS. (2024). *Jumlah Desa Menurut Provinsi dan Letak Geografi*. Badan Pusat Statistik. bps.go.id
- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29.
- Chaerunnimah, Aswita Amir, Retno Sri Lestari, & Adriyani Adam. (2021). Analisis Zat Gizi dan Organoleptik Olahan Sosis Ikan Gabus sebagai Pangan Alternatif Mencegah Stunting. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(2), 130–134.
- Faijiiah, T. A., & Rahmatiani, L. (2024). Pembuatan Papan Nama RT/RW Di Desa Tamelang Bentuk Ketercapaian Sdgs Inovasi Dan Infrastruktur Desa. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(1), 5012–5017.
- FAO, IFAD, UNICEF (2024). The State of Food Security and Nutrition in the World 2024 – Financing to end hunger, food insecurity and malnutrition in all its forms. In Rome. <https://doi.org/10.4060/cd1254en>

- Febriani, R., & Samudra, S. (2023). Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa Sebagai Upaya Menuju Kemandirian Desa Kotarindau. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(1), 337–344.
- Hariyanto, Y., Shulis, & Adhiyakam, F. (2021). Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 24–29.
- Hidayat, N., Sutrisno, S., & Permatasari, T. (2023). Transformasi Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda menjadi Institut Agama Buddha Nalanda: Tinjauan Studi Kelayakan dalam Konteks Sosial Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4174–4189.
- Legawa, I. M., Rustiarini, N. W., Adnyana, Y., & Setyono, T. D. (2021). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 223–234. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.502>
- Lisaholit, S., Bugis, R., Bunga, H., & Taufik. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Saliong Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Berbahan Dasar Pandan. *Room of Civil Society Development*, 3(2), 84–92.
- Madya, E. B., Nabilah, S., Bellasonya, R., Harahap, S. A., Siregar, A. R., & Nurhasanah, S. (2023). Peranan kuliah kerja nyata (kkn) sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa di desa bintang meriah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Volume*, 10(4), 355–369.
- Makay, D., Kufila, J., Sulimaly, D., Salmon, N., Nahakleky, R., Linussa, M., Teurupun, S., Kwuwulay, A., Relmasira, M., Rumtutuly, F., Lestari, & Sugiarto, S. (2023). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak-Anak Desa Klis. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 315–321.
- Maulidin, M. A., Rosyidin, M. A., & Ardiyansah, T. Y. (2024). Pembuatan denah lay out desa mojopetung sebagai petunjuk arah atau lotak posisi untuk mengetahui letak sebuah lokasi di Desa Mojopetung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*. <https://doi.org/doi.org/10.30587/prosidingkkn.v2i1.9756>
- Mustafa, A., Soelistyorini, D., Pudjirahaju, A., Kristianto, Y., Wardhani, S. A., & Safitri, P. D. (2025). The effect of snakehead fish (*Channa striata*) snacks on nutrition outcomes of adolescence female at risk of chronic energy deficiency. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 21(3), 114. <https://doi.org/10.22146/ijcn.88973>
- Nafi, M. (2023). Menuju Desa yang Berkelanjutan: Memahami 18 Tujuan SDGs Desa. *kanaldesa.com*. <https://kanaldesa.com/artikel/menuju-desa-yang-berkelanjutan-memahami-18-tujuan-sdgs-desa>
- Ningrum, S. D., Agung, A. I., Anifah, L., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Infografis terhadap Peningkatan Literasi Sejarah Siswa SMK Kompetensi Keahlian Busana. *JIIP*, 8, 8594–8600.
- Nurosyid, F., Imanuel, M., Patria, A. A., Annas, A., Awalumuttaqin, I. H., Sari, L. K., Fadhilah, M. A. F. N., Yusa, R. R. P., Kusumaningrum, R. N., & Safira, S. B. (2023). Pembuatan Video Profil Sebagai Media Promosi Potensi Desa Jeruk. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3).
- Pratama, A. P. A., Azzahra, F., Nirwana, Arniati, Putri, N. N., Azizah, D., Harun, R., Islami, Muhammad Pasya Fadli, M., & Kadir, M. A. (2024). Peran mahasiswa dalam kegiatan pendampingan pendidikan dan keagamaan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. *LESTARI*, 2(1), 49–58.
- Pratama, W. A., Fatmawati, E. W., & Maharani, N. (2024). Perbandingan nilai tambah produk olahan ikan lele (*clarias gariepinus*) di griya ulam-q Kabupaten Kediri. *Jurnal agribisnis dan komunikasi pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.35941/jakp.7.1.2024.13450.42-52>
- Rahmatullah, S., Putu, N. N. S., & Verawati. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik dengan Metode *Ecobrick* sebagai Upaya Mendukung SDGs ke-12 : Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Original*, 7(4), 1680–1684.
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 18–33. <https://doi.org/10.59713/jipik.v1i1.18>
- Sanur, D. (2023). Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Politica*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.22212/jp.v14i1.4120>
- Simbolon, D. S., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 24. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46323>
- SSGI. (2024). *Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024: Prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%*.
- Suharti, B., Kunaesih, U., Sutrisno, E., Imam, M. K., Makambombu, S., Gunawan, F. X. C., & Ahmadin. (2024). *Pembangunan Masyarakat Desa*. Lingkar Edukasi Indonesia.
- Turmudi, H., & Iksan, M. (2023). Village Development: Transcendental-Based Natural Resources and Environment Utilization Policy. *Journal of Transcendental Law*, 4(2), 124–133. <https://doi.org/10.23917/jtl.v4i2.18876>
- Undip. (2022). *Ecobrick: Solusi Cerdas dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Masa Kini*. Undip News. sustainability.undip.ac.id
- Wicaksono, A. P. N. (2023). Eksplorasi sustainable development goals (SDGs) disclosure di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 125–156.
- Zanariyah, S. (2024). Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3).